

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Section caesarea (SC) adalah salah satu tindakan yang dapat menyelamatkan nyawa ibu dan janin. Indikasi dilakukannya SC dapat berupa indikasi pada janin, ibu ataupun keduanya. Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang dipengaruhi berbagai aspek fisiologis, sensorik, afektif, kognitif, sosiokultural, dan (Demelash et al., 2022). Nyeri post SC dapat disebabkan karena kecemasan pra operasi, riwayat operasi caesar sebelumnya, insisi, dan tidak adanya analgesia regional (Demelash et al., 2022). Manajemen nyeri bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri dapat mengganggu aktivitas penderita. Nyeri dapat ditangani dengan menggunakan manajemen nyeri farmakologi dan non-farmakologi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Relaksasi nafas dalam dan pijat oksitosin merupakan salah satu metode manajemen nyeri non farmakologis yang digunakan pada pasien pasca SC (Delyka et al., 2022; Puspitaningdyah et al., 2021; Waang & Kusumawati, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), rata-rata persalinan *sectiocaesarea* yaitu 5% - 15% per 1000 kelahiran di dunia, angka kejadian di rumahsakit pemerintah rata-rata 11%, sementara dirumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Selain itu, prevalensi angka kejadian persalinan meningkat di beberapa negara – negara maju yaitu 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika. Permintaan persalinan *sectio caesarea* di

sejumlah negara berkembang melonjak pesat setiap tahunnya (Judhita, 2009 dalam buku Sriyanti, 2016). Hasil Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan kelahiran dengan metode persalinan SC di Indonesia sebesar 17,6% dari seluruh jumlah kelahiran. Prevalensi Persalinan SC di Indonesia Mengalami peningkatan, tahun 2013 sebanyak 21%, tahun 2016 sebanyak 23%, tahun 2018 sebanyak 27% dan tahun 2020 sebanyak 31%. Di Indonesia angka kejadian SC terus meningkat baik di rumah sakit pendidikan maupun rumah sakit swasta. Angka kejadian SC mencapai 36% dan dari persalinan SC tersebut sekitar 13,9% merupakan permintaan yang dilakukan tanpa pertimbangan medis. Di Jawa Timur pada tahun 2018 angka kejadian SC tercatat 67.076 ribu kasus. Sementara itu jumlah persalinan SC pada bulan Januari sampai dengan september 2023 di ponorogo adalah 3405 kasus. Menurut data awal yang dilakukan di rekam medik RSUM Ponorogo di dapatkan data pada bulan januari 2023 april tahun 2024 angka kejadian SC adalah 1.152 kasus (Rekam Medik, 2024)

Nyeri pasca operasi yang tidak diobati dapat mengakibatkan perubahan klinis dan psikologis yang mengganggu kualitas hidup (Admassu et al., 2016). Keadaan Nyeri post SC pada ibu akan menjadi gangguan yang menyebabkan terjadi terbatasnya mobilisasi, bonding attachment (ikatan kasih sayang) terganggu/tidak terpenuhi, *Activity of Daily Living* (ADL) terganggu, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak dapat terpenuhi secara optimal (Amalia & Nuraisya, 2022). Manajemen nyeri bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri dapat mengganggu aktivitas penderita. Nyeri dapat ditangani dengan menggunakan manajemen nyeri farmakologi dan non-farmakologi

(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Relaksasi nafas dalam dan pijat oksitosin merupakan salah satu metode manajemen nyeri non farmakologis yang digunakan pada pasien pasca SC (Delyka et al., 2022; Puspitaningdyah et al., 2021; Waang & Kusumawati, 2022). Sebuah studi menyatakan bahwa teknik relaksasi napas dalam dapat membantu pasien untuk menurunkan rasa sakit dan kecemasan pasca SC (Waang & Kusumawati, 2022). Terapi relaksasi dapat menurunkan hormon adrenalin individu yang menimbulkan perasaan tenang dan menurunkan aktivitas saraf simpatik yang dapat berguna untuk mengurangi nyeri (Roslianti et al., 2022). Selain itu, pijat oksitosin juga memiliki manfaat dalam menurunkan nyeri. Tujuan pijat oksitosin adalah untuk merangsang hormon oksitosin yang dapat memberikan rasa nyaman dan rileks sehingga tingkat stres dan rasa nyeri yang dialami ibu berkurang (Hayati & Hasian, 2022). Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini yaitu menganalisis intervensi terapi napas dalam dan pijat oksitosin pada pasien post section caesarea dengan masalah keperawatan nyeri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan tehnik relaksasi nafas dalam dan pijat oksitosin pada pasien nifas post operasi SC dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruang Siti Walidah RSUM Ponorogo.

1.3 Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan penerapan teknik nafas dalam dan pijat oksitosin pada pasien nifas post operasi SC dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruang Siti Walidah RSUM Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien nifas post operasi SC dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruang Siti Walidah RSUM Ponorogo.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien nifas post operasi SC dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruang Siti Walidah RSUM Ponorogo.
- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien nifas post operasi SC dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruang Siti Walidah RSUM Ponorogo.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien nifas post operasi SC dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruang Siti Walidah RSUM Ponorogo.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien nifas post operasi SC dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruang Siti Walidah RSUM Ponorogo.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan Pengetahuan bagi pembaca untuk melakukan intervensi terhadap pasien nyeri. Penulisan karya tulis ini juga berfungsi untuk mengetahui antara teori dan fakta dan kasus nyata yang terjadi di lapangan sinkron atau tidak, sehingga di susunlah karya ilmiah ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan pada pasien nifas post operasi SC dengan masalah keperawatan nyeri akut.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menentukan diagnosa dan intervensi keperawatan yang tepat pada pasien nifas post operasi SC dengan masalah keperawatan nyeri akut.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil penelitian ini pasien dan keluarga bisa mengimplementasikan intervensi tentang teknik nafas dalam dan pijat oksitosin untuk mengurangi nyeri akut post operasi SC.